

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS UNPAM MENGAJI (KUM) DI UNIVERSITAS PAMULANG SELAMA PANDEMI

Deni Darmawan
Universitas Pamulang
Email korespondensi: dosen01723@unpam.ac.id

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu melakukan observasi, melakukan wawancara dan dokumentasi. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana implementasi Program Kampus Unpam Mengaji (KUM) selama pandemi di Universitas Pamulang. Dari hasil penelitian ini, bahwa program Kampus Unpam Mengaji masih tetap berjalan. Hal yang dilakukan yaitu, dosen sebagai ujung tombak tetap menjalankan program KUM salah satunya adalah belajar membaca Alquran, kajian tematik dan kajian kitab kuning dengan daring menggunakan Zoom, Whatsapp dan Google Meet. Kendati demikian, implementasi KUM mengalami kendala yaitu sinyal yang buruk karena letak rumah atau faktor cuaca, keterbatasan kuota dari masing-masing mahasiswa dan dosen, kurangnya penguasaan dalam menggunakan alat penunjang seperti laptop, komputer, handphone, dan sebagainya. Keseluruhan hal itu yang membuat implementasi program KUM mengalami beberapa kendala.

Kata Kunci ; Implementasi, Program KUM, Pandemi

IMPLEMENTATION OF THE UNPAM PROGRAM CAMPUS MENGAJI AT PAMULANG OF UNIVERSITASY DURING THE PANDEMIC

ABSTRACT

The methods used in research with a qualitative approach are observation, interviews, and documentation. The aim is to find out how the Unpam Koran Campus Program (KUM) was implemented during the pandemic at Pamulang University. According to the results of this research, the Unpam Koran Campus program is still running. What is being done is that lecturers, as spearheads, continue to carry out the KUM program, one of which is learning to read the Koran and studying the Yellow Book online using Zoom and Google Meet. However, the obstacles faced are varied, such as poor signal due to the location of the house or weather factors, a limited quota for each lecturer, mastery in using supporting equipment such as laptops, computers, cellphones, and so on. The interest and enthusiasm of some lecturers and students are low. This all makes the implementation of the KUM program encounter several obstacles.

Keywords ; Implementation, KUM Program, Pandemic

PENDAHULUAN

Ketika pandemi, daya gempurnya cukup kuat sehingga memberikan dampak dari segala lini. Semua aspek kehidupan merakana implikasi dari menyebarnya Covid-19 di

Indonesia terkecuali di Indonesia. Semua sektor harus bebenah agar tidak jatuh pada situasi dan kondisi yang semakin parah dan tidak menentu.

Pada sektor pendidikan pun amat terasa. Hingga Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) berupaya mencari rumusan agar pembelajaran tetap berjalan agar peserta didik tidak *loss learning*. Disisi lain, Kemendibudristek tidak ingin sektor pendidikan terkena virus Covid-19 menjadi cluster penyebaran virus yang masif. Akhirnya, Mereka mengeluarkan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam masa darurat covid-19.

Semua warga sekolah dan kampus dalam pelaksanaannya mereka harus belajar dari rumah (BDR) agar proses pembelajaran tetap berjalan untuk memenuhi hak peserta didik dan mendapat pelayanan pendidikan. Kendati BDR harus di evaluasi, karena dalam pelaksanaannya menimbulkan beberapa masalah, seperti tidak adanya sinyal, kuota, tidak adanya perangkat pendukung yang terjadi di daerah terdalam, tertinggal dan terdepan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat. Kemajuan ini berpengaruh pada semua aspek dan lini kehidupan, termasuk aspek pendidikan. Pendidikan harus ditingkatkan karena keberhasilan pelaksanaan otonomi dan globalisasi pendidikan akan tercapai jika kita bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Teknologi dan informasi (TIK) dapat dimanfaatkan untuk peningkatan dan pengembangan kemampuan profesional dosen/guru, sebagai sumber belajar dalam pembelajaran, sebagai alat bantu interaksi pembelajaran, dan sebagai wadah pembelajaran (Depdiknas, 2004).

Ketika era revolusi industri 4.0, sangat menarik untuk mengkaji relasi dunia virtual dengan fenomena sosial dan ritual keagamaan hari ini yang sebagian besar akan mengurangi dan bahkan menggerus tentang sakralitas. Kehilangan sakralitas dalam melaksanakan ritual keagamaan di dunia virtual tentu maknanya akan berbeda. Sebagaimana halnya tercantum dalam buku Jeff Zaeski bahwa dunia virtual hanya dunia pikiran saja “The online world is a world of mind alone” (Zaleski, 1999)

Universitas Pamulang pun berusaha untuk mengatasi pembelajaran ketika pandemi. *Learning System Managemen (LSM)* yang dikombinasikan dengan goole meet agar mahasiswa tetap belajar di rumah kendati pendemi Covid-19 semakin menyebar. Begitu pun kegiatan dan program keagamaan yang dibuat oleh Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) untuk berupaya agar kegiatan keagamaan bisa berjalan di tengah pandemi sekalipun.

Implementasi kegiatan keagamaan yang dikomandai oleh Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) Universitas Pamulang (Unpam) terus berusaha untuk membentuk karakter

religius sesuai visi-misi Unpam tahun 2024. LKK menjadi ujung tombak dalam menggelar berbagai kegiatan keagamaan, salah satu program adalah Kampus Unpam Mengaji (KUM).

Menurut Muhaiman, dkk (2012) bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus diajarkan secara menyeluruh agar peserta didik memahaminya dengan baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam agar menjadi insah yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Unpam ingin agar civitas akademik bisa merasakan suasana agamis dalam setiap sudut kampus. Suara Alquran berkumandan, suara mahasiswa terdengar ketika belajar Alquran, suasana itu yang ingin dimunculkan sehingga suasana kampus lebih adem dan sejuk dirasakan. Dengan adanya KUM diharapkan mahasiswa yang mempunyai karakter humanis-religius merupakan cerminan dari visi-misi Unpam. Dosen agama diharapkan aktif dalam setiap program KUM dan meluangkan waktu untuk menyemarakkan program KUM.

Sebelum adanya pandemi, kegiatan KUM diselenggarakan diberbagai sudut masjid. Program KUM yaitu membaca Alquran dan iqro dan beberapa kajian tematik dan kitab kuning. Dosen agama dipersilahkan untuk memilih jadwalnya masing-masing yang sesuai. Bagi mahasiswa kelas reguler C (kelas karyawan) KUM digelar di kelas oleh dosen agama masing-masing.

Pembentukan karakter religius sifatnya tidak instan, tapi diperlukan upaya dan proses terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama. Ketika pandemi menyapa, dibutuhkan strategi, metode dan cara yang efektif agar kegiatan KUM bisa berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, LKK berusaha meng-implementasikan program KUM bisa terlaksana secara daring dengan menggunakan perangkat teknologi dan aplikasi seperti zoom, google meet, whatsapp, dan aplikasi lainnya.

Pada penelitian terdahulu, Riska dkk, meneliti pada tahun 2020 tentang Implementasi E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 bahwa hasil penelitian bahwa implementasi pembelajaran PAI dengan penggunaan E-learning masih banyak kendala seperti penguasaan teknologi, biaya kuota internet yang tinggi, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua murid menjadi berkurang dan jam kerja yang tidak terbatas bagi guru karena berkomunikasi dengan orang tua, guru lain dan kepala sekolah. Dalam hasil tidak jelaskan kendala dalam LSM dan bagaimana implementasinya tidak dijelaskan.

Begitu juga dengan jurnal Manis Kiptiawati, dkk, (2022) yang berjudul Impelemntasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitiannya bahwa pembinaan karakter siswa dalam pembelajaran PAI dilaksanakan secara daring menggunakan Platform Zoom Meet dan Whatsapp Group. Kolaborasi antara guru dan orang tua di rumah dalam penguatan nilai-nilai pendidikan karakter selama siswa melaksnakan pembelajaran dari rumah (BDR)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy (2014) bahwa peneitian ini berusaha untuk menelusuri dan memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti fenomena tindakan, motivasi, perilaku dan persepsi. Pendekatan penelitian ini dikumpulkan bukan berupa angka-angka, tetapi dengan wawancara, catatan di lapangan, dokumen pribadi, memo dan dokumen resmi lainnya, begitu yang menurut Straus dan Corbin (2003). Semua yang di observasi di lapangan dicatat berupa tulisan bukan dengan angka. Dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tulisan maupun hasil wawancara yang dijadikan satu dalam bentuk kalimat.

Menurut Sugiono (2010) bahwa peneliti dituntut untuk mencari dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan dilakukan partisipan atau sumber data. Memperoleh data bukan apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, dilihat, dirasakan, dialami oleh partisipan atau sumber data.

Peneliti terlibat secara langsung terhadap semua proses penelitian yang ada. Pedoman wawancara menjadi insdisiapkan sebagai instrumen pendukung selain peneliti yang merupakan instrumen utama dalam penelitian ini.

Peneliti juga melakukan observasi ke lapangan untuk mencari data dengan melakukan pencatatan dalam setiap pengumpulan data. Observasi sebagai metode. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak digunakan untuk mengamati. tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Dokumentasi, menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa metode pengumpulan data dengan membaca kembali dan mengutip berbagai dokumen-dokumen yang relevan yang dipandang sesuai dengan kondisi yang ada. Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Sedangkan penelitian dan pengumpulan data di Universitas Pamulang pada Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) yang mulai dilaksanakan dari tanggal 1 November sampai tanggal 10 Mei 2021. Analisa data kualitatif dengan reduksi data yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga data yang dikumpulkan menjadi data bermakna. Kemudian penyajian data dengan cara penulisan data yang terorganisasi dengan baik sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Penyajian data ini akan dilakukan dalam bentuk uraian naratif, gambar, bagan, tabel dan hubungan antar kategori.

Menurut Sugiyono: (2010) dalam penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan aktivitas memberikan makna dan memberikan penjelasan terhadap hasil penyajian data, yaitu berupa temuan tentang implementasi kegiatan kampus uncam mengaji dalam membentuk nilai-nilai karakter religius pada mahasiswa.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketika pandemi, semua aspek bidang terasa berjalan lambat. Karena proses yang seharusnya berjalan sesuai rencana, kini harus diam sejenak mencari cara agar semua aspek berjalan sesuai rencana. Dibutuhkan cara agar bisa keluar dari dampak pandemi. Begitu juga dalam bidang pendidikan, selain memberlakukan Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) agar tidak *loss learning*.

Begitu juga di Universitas Pamulang, pembelajaran daring diberlakukan dengan menggunakan Learning System Management (LSM) dan menggunakan beberapa aplikasi agar proses pembelajaran dengan baik. Menurut Usman (2010) juga menjelaskan bahwa bentuk sikap dan tindakan yang dimaksud sesuai dengan ajaran agama. Kegiatan keagamaan harus dilakukan terus menerus yang terkait dengan nilai keagamaan, Kegiatan-kegiatan keagamaan harus berkorelasi dengan nilai-nilai agama Islam itu sendiri. Misalnya, melakukan dzikir, khataman qur'an, kajian, membaca al-quran, tausiah dan pembacaan asmaul husna.

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Universitas Pamulang adalah Kampus Uncam Mengaji (KUM) yaitu belajar membaca Alquran, kajian tematik dan kajian kitab kuning. Setiap dosen memilih jadwal dan waktu yang akan direkap oleh LKK yang sesuai dengan dosen tersebut.

Berdasarkan penelitian bahwa kegiatan KUM dilaksanakan di UNiveristas Pamulang selama pandemi adalah sebagai berikut :

Belajar Membaca Alquran

Sebelum pandemi, kegiatan dilaksanakan di masjid Darul Ulum kampus pusat, masjid Darul Ulum Witana Harja kampus ke-3 dan masjid Darul Ulum Viktor kampus 2. Setiap dosen sudah mempunyai jadwal masing-masing yang sudah disepakati. Namun, ketika pandemi datang, maka pembelajaran Alquran berubah dengan menggunakan Zoom atau Google Meet. Dosen juga membuat grup untuk mahasiswa sehingga mendapat info tentang belajar membaca Alquran.

Setiap mahasiswa dinformasikan untuk print out presensi KUM di website lkk.unpam.ac.id. Segala aktivitas pencatatan ada di presensi. Jadi, belajar membaca Alquran mahasiswa akan diketahui oleh dosen. Untuk melanjutkan apa saja yang sudah dipelajari. Bagi mahasiswa yang sedang memca Iqro akan dilanjutkan bacaanya sesuai tingkatannya.

Kajian Tematik

Sebelum pandemi, kajian tematik digelar di setiap masjid Darul Ulum. Kajian ini membahas tentang topik-topik kekinian dan hal-hal relevan saat ini. Kajian tematik digelar sehabis Dzuhur setiap hari Senin. Setiap dosen akan dipergilirkan untuk mengisi kajian tematik tentang topik apa saja yang sedang relevan saat ini.

Untuk kajian tematik biasanya dosen memberikan ceramah saja tanpa merujuk pada kitab kuning. Namun, ketika pandemi kajian tematik diberhentikan sementara waktu. Pada akhirnya, LKK membuat jadwal rutin kajian tematik pada hari Senin tapi menggunakan aplikasi zoom.

Semua mahasiswa diarahkan untuk mengikuti kajian tematik dari rumah mereka masing-masing. Setelah materi disampaikan akan ada tanya jawab atau diskusi. Kadang, kajian ini diadakan live streaming di Youtube LKK-Unpam. Jadi, mahasiswa bisa menonton siaran ulangnya.

Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning hanya beberapa dosen yang ditunjuk oleh LKK untuk membaca kitab kuning di masjid Darul Ulum pusat, Witanaharja dan Viktor. Kitab yang menjadi rujukan adalah kitab Hadits Arabin karangan Imam Nawawi. Kitab Nashoihul ibad karangan Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi digelar di masjid Darul Ulum.

Namun, ketika pandemi semua kegiatan dialihkan secara daring dengan menggunakan zoom atau google meet dengan jadwal yang sudah ditentukan. Waktu kajian sekitar 1 jam yang diselingi dengan tanya jawab. Kajian kitab kuning merupakan kegiatan digelar di pondok pesantren. Hal inilah yang mendasari kajian kitab kuning digelar agar metode mengajar kitab kuning tetap dilestarikan.

Bukan tanpa kendala ketika implementasi program KUM di Universitas Pamulang selama pandemi. Diantara kendala yang dihadapi yaitu ketersediaan kuota, baik itu dosen dan mahasiswa. Dosen harus menyiapkan kuota sendiri atau menggunakan wifi di rumah.

Sedangkan mahasiswa sangat beragam untuk bisa mengikuti KUM yaitu mencari sinyal internet, ada yang menggunakan kuota hasil beli sendiri, wifi rumah atau menggunakan wifi di kedai kopi atau tempat yang ada wifi-nya secara gratis. Sinyal pun kadang mengalami gangguan karena jaringan internet yang buruk.

Ada beberapa kemampuan dosen agama yang kurang dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Ketidakpunyaan perangkat seperti laptop, kabel, dan sebagainya. Komitmen dosen agama dalam menjalankan KUM yang sudah dijadwal masih dipertanyakan satu sama lain. Sebab, ada beberapa dosen yang belum sempat menjalankan program KUM karena kesibukan lain. Ada dosen yang mengajar sekolah dan bekerja di tempat lain. Hal itu yang mengakibatkan tidak konsisten dalam menjalankan program KUM.

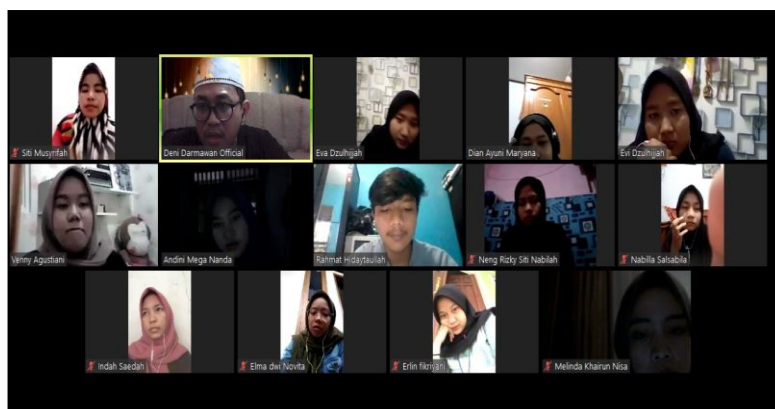
Minat mahasiswa pun tidak sama. Ada yang semangat, rajin, antusias dan ada yang tidak semangat dan malas-malasan dengan beragam alasan. Hal itulah yang menjadi kendala dalam implementasi KUM di Universitas Pamulang selama pandemi.

Gambar1 : KUM sebelum pandemi



Sumber: Dokpri, 2019

Gambar 2 : Foto KUM Daring selama pandemi



Sumber: Dokpri, 2020

SIMPULAN

Implementasi program Kampus Unpam Mengaji (KUM) selama pandemi berjalan dengan semestinya. Lembaga Kajian Keagamaan (LKK) Universitas Pamulang yang menjadi ujung tombak dalam merealisasikan visi Unpam yang religius berusaha agar program KUM tetap berjalan dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi.

Diantara program KUM adalah belajar membaca Alquran, kajian tematik dan kajian kitab kuning. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah masing-masing dengan menggunakan Google Meet, Zoom dan Whatsapp Group. Setiap dosen memilih waktu yang sesuai untuk belajar membaca Alquran selama satu jam. Setiap mahasiswa diberi kesempatan untuk membaca Alquran kemudian dikoreksi oleh dosen pembimbing.

Begitu juga dengan program kajian tematik. Selama pandemi dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Google Meet, Zoom dan Whatsapp Group. Hasil kajian akan dishare digroup WA dan informasi mengenai kajian tematik.

Program kajian kitab kuning hanya beberapa dosen yang ditunjuk oleh LKK untuk membaca kitab kuning di masjid Darul Ulum pusat, Witanaharja dan Viktor. Kitab yang menjadi rujukan adalah kitab Hadits Arabi karangan Imam Nawawi. Kitab Nashoihul ibad karangan Muhammad Nawawi bin Umar Al-Jawi digelar di masjid Darul Ulum. Namun, ketika pandemi semua kegiatan dialihkan secara daring dengan menggunakan zoom atau google meet dengan jadwal yang sudah ditentukan. Waktu kajian sekitar 1 jam yang diselingi dengan tanya jawab. Bukan tanpa kendala dalam implementasi program KUM di masa pandemi. Diantaranya kendala tersebut yaitu kuota, letak posisi rumah sehingga sinyalnya buruk, kurangnya penguasaan teknologi, beberapa minat dosen dan mahasiswa yang belum optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Dit. P2TK dan KPT, Ditjen. Dikti, Depdiknas
- Elsa Nabila, Fakhrudin. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Masa Pandemi Covid-19 Di Gampong Tutong, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. Vol.1, No.1, 186-192.
- Kemendes RI. 2020. *Pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19)*. Jakarta: Dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit.
- Lexy J. Moloeng. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaiman, dkk. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Menefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Prislika issak Benyamin, Yogi Mahendra, and Donald Samuel Slamet Santosa, “Metode Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen: Studi Meta Analisis,” *SOTIRIA (Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani)* 3, no. 1 (2020): 25–35, <http://sttpaulusmedan.ac.id/ejournal/index.php/sotiria/article/view/17>.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Bina Aksara.

Straus, Anselm, dkk. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Baandung: Alfabeta.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, U. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosydakarya.

Zaleski, Zeff. (1999). *Spiritualitas Cyberspace; Bagaimana Teknologi Komputer Mempengaruhi Kehidupan Keberagaman Manusia*. Bandung: Mizan proves an effective legal weapon. *The New York Times*. Diakses dari <http://www.nytimes.com>

Majalah Cetak

Tumulty, K. (2006, April). Should they stay or should they go? *Time*, 167(15), 3-40.

Majalah Online

Tumulty, K. (2006, April). Should they stay or should they go? *Time*, 167(15). Diakses dari <http://content.time.com/time/magazine/article/0,9171,1179361,00.html>